



Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus PT Semen Baturaja Tbk Periode 2014-2023

Novia Aulia Zahra^{1*}, Supatmin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
 znovia264@gmail.com^{1*}, dosen01767@unpam.ac.id²

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT Semen Baturaja Tbk periode 2014-2023. Profitabilitas diproksikan dengan Return On Assets, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio, dan nilai perusahaan dianalisis melalui Price to Book Value. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PBV dengan nilai t-hitung sebesar -0,971 dan signifikansi 0,364 ($p > 0,05$). Demikian pula dengan DER yang menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV dengan nilai t-hitung sebesar -0,932 dan signifikansi 0,382 ($p > 0,05$). Secara simultan, ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 0,474 dan signifikansi 0,641 ($p > 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,119 menunjukkan bahwa 11,9% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan struktur modal, sedangkan 88,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan faktor-faktor lain selain profitabilitas dan struktur modal dalam menilai perusahaan semen.

Kata Kunci: Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Price Books Value.

Abstract

This study aims to analyze the influence of profitability and capital structure on the company's value in PT Semen Baturaja Tbk for the 2014-2023 period. Profitability is proxied by Return On Assets, capital structure is measured using the Debt to Equity Ratio, and the company's value is analyzed through Price to Book Value. The research method used is quantitative with a descriptive and verifiable approach. Secondary data in the form of annual financial statements that have been audited and published through the Indonesia Stock Exchange are analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 26. Before regression analysis, classical assumption tests were carried out including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results showed that partially, ROA had a negative but insignificant effect on PBV with a t-calculated value of -0.971 and a significance of 0.364 ($p > 0.05$). Similarly, DER showed an insignificant negative effect on PBV with a t-calculated value of -0.932 and a significance of 0.382 ($p > 0.05$). Simultaneously, ROA and DER had no significant effect on PBV, as evidenced by an F-calculated value of 0.474 and a significance of 0.641 ($p > 0.05$). A determination coefficient value (R^2) of 0.119 indicates that 11.9% of the variation in the company's value can be explained by the variables of profitability and capital structure, while the remaining 88.1% is explained by other factors that were not studied. These findings indicate that investors consider factors other than profitability and capital structure in valuing cement companies.



Keywords: *Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Price Books Value.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, nilai perusahaan menjadi indikator fundamental yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan merepresentasikan persepsi pasar terhadap kinerja manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan optimal. Konsep nilai perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek finansial semata, namun mencakup kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha (*going concern*) dan mengantisipasi dinamika pasar yang terus berubah. Menurut Setia Mulyawan (2015:20), tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, dimana peningkatan harga saham mencerminkan bertambahnya nilai investasi. Paradigma ini mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan strategi keuangan guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di pasar global.

Industri semen global mengalami transformasi signifikan dalam dekade terakhir, didorong oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang dan meningkatnya investasi infrastruktur. Menurut Global Cement Report 2023, konsumsi semen dunia mencapai 4,1 miliar ton dengan pertumbuhan rata-rata 3,2% per tahun. Namun, industri ini juga menghadapi tantangan kompleks berupa fluktuasi harga energi, regulasi lingkungan yang semakin ketat, dan volatilitas harga bahan baku. Dinamika pasar semen sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah terkait pembangunan infrastruktur, kondisi makroekonomi, dan tren urbanisasi. Perusahaan semen yang mampu beradaptasi dengan perubahan ini akan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Faktor-faktor seperti efisiensi operasional, inovasi teknologi, dan strategi ekspansi pasar menjadi determinan utama dalam menciptakan nilai perusahaan yang optimal. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen keuangan yang solid dan struktur modal yang efisien.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki potensi pasar semen yang sangat besar. Industri semen Indonesia merupakan salah satu sektor

strategis yang memiliki peranan vital dalam pembangunan infrastruktur nasional. Seiring dengan implementasi program pembangunan pemerintah seperti proyek jalan tol trans-Sumatera, pembangunan ibu kota negara (IKN) Nusantara, dan program satu juta rumah, permintaan semen domestik menunjukkan tren positif jangka panjang. Namun demikian, industri ini menghadapi tantangan struktural berupa kelebihan kapasitas produksi yang signifikan. Menurut data Asosiasi Semen Indonesia (ASI) tahun 2023, kapasitas produksi semen nasional mencapai lebih dari 100 juta ton per tahun, sementara konsumsi domestik hanya berkisar 65-70 juta ton per tahun. Kondisi oversupply ini menyebabkan tekanan pada harga jual dan margin keuntungan perusahaan, sehingga memaksa pelaku industri untuk melakukan efisiensi operasional dan diversifikasi produk.

Persaingan dalam industri semen Indonesia semakin intensif dengan masuknya pemain asing dan konsolidasi industri yang terus berlanjut. Struktur pasar yang oligopolistik dengan dominasi beberapa pemain besar seperti Semen Indonesia, Indo cement, dan Holcim menciptakan dinamika persaingan yang unik. Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya bersaing dalam aspek harga, tetapi juga dalam hal kualitas produk, efisiensi distribusi, dan inovasi teknologi. Faktor geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau menciptakan tantangan logistik yang kompleks, sehingga penguasaan wilayah pemasaran tertentu menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan strategi keuangan, termasuk pengelolaan profitabilitas dan struktur modal, guna mempertahankan posisi kompetitif dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek keuangan ini akan menentukan keberlanjutan usaha dan pertumbuhan jangka panjang.

PT Semen Baturaja Tbk merupakan salah satu perusahaan semen yang memiliki posisi strategis di wilayah Sumatera Selatan dan sekitarnya. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang sejak didirikan pada tahun 1974 sebagai perusahaan patungan antara Semen Padang dan Semen Gresik, kemudian berkembang menjadi bagian dari ekosistem PT Semen Indonesia. Transformasi perusahaan dari



status persero menjadi anak perusahaan PT Semen Indonesia pada tahun 2022 mencerminkan dinamika industri dan strategi konsolidasi yang sedang berlangsung. Dengan kapasitas produksi total 3,85 juta ton per tahun setelah beroperasinya pabrik Baturaja II pada tahun 2017, perusahaan ini berada dalam posisi yang strategis untuk memanfaatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera. Namun, sebagai perusahaan yang telah go public sejak 2013, PT Semen Baturaja Tbk menghadapi tekanan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan guna memenuhi ekspektasi investor dan stakeholder lainnya.

Profitabilitas merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam konteks industri semen yang padat modal, ROA menjadi sangat relevan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan investasi infrastruktur dan teknologi yang besar. Penelitian Brigham dan Houston (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam industri semen yang mengalami tekanan margin akibat oversupply, manajemen dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang optimal. Fluktuasi harga energi, bahan baku, dan intensitas persaingan menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal merupakan keputusan strategis yang berkaitan dengan komposisi pembiayaan perusahaan antara utang dan ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator struktur modal mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan investasi. Dalam industri semen yang membutuhkan investasi modal yang besar untuk pengembangan kapasitas produksi, pengelolaan struktur modal menjadi sangat krusial. Teori trade-off menjelaskan bahwa perusahaan akan mencari

struktur modal optimal yang memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang (tax shield) dengan biaya kebangkrutan (financial distress). Penelitian Modigliani dan Miller (1958) yang telah dikembangkan oleh Myers (1984) menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi biaya modal. Namun, dalam konteks industri semen yang mengalami volatilitas pendapatan akibat fluktuasi permintaan dan harga, pengelolaan risiko keuangan melalui struktur modal yang tepat menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen.

Nilai perusahaan yang diukur melalui Price to Book Value (PBV) mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki aset intangible yang bernilai, manajemen yang kompeten, dan prospek pertumbuhan yang baik. Dalam konteks industri semen, PBV menjadi indikator penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari aset fisik yang dimiliki. Penelitian Suharli (2006) menunjukkan bahwa perusahaan dengan PBV di atas satu umumnya memiliki kinerja yang baik dan mendapat kepercayaan investor. Namun, PBV juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar modal, sentimen investor, dan kondisi makroekonomi. Dalam industri semen yang mature dan mengalami konsolidasi, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan PBV yang tinggi menjadi indikator keberhasilan strategi bisnis dan keuangan. Fluktuasi PBV PT Semen Baturaja Tbk dalam periode 2014-2023 mencerminkan dinamika internal perusahaan dan kondisi eksternal industri yang perlu dianalisis secara mendalam.

Hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan dalam industri semen memiliki kompleksitas yang tinggi karena dipengaruhi oleh karakteristik industri yang spesifik. Industri semen yang bersifat siklikal dan capital intensive menciptakan dinamika yang unik dalam pengelolaan keuangan. Penelitian Sarumpaet dan Rahmada (2022) menunjukkan bahwa keputusan keuangan yang diambil perusahaan, seperti penggunaan struktur modal dan efisiensi kinerja keuangan, akan saling mempengaruhi dan berdampak terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian empiris menunjukkan



inkonsistensi mengenai arah dan signifikansi hubungan tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Demikian pula dengan struktur modal, dimana trade-off theory dan pecking order theory memberikan prediksi yang berbeda mengenai hubungan antara leverage dan nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis empiris yang spesifik untuk setiap industri dan perusahaan.

Urgensi penelitian ini muncul dari beberapa fenomena yang terjadi dalam industri semen Indonesia dan kinerja PT Semen Baturaja Tbk secara khusus. Pertama, kondisi oversupply yang berkepanjangan dalam industri semen menyebabkan tekanan profitabilitas yang signifikan, sehingga perusahaan harus mencari strategi optimal untuk mempertahankan kinerja keuangan. Kedua, volatilitas harga saham PT Semen Baturaja Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya ketidakpastian investor terhadap prospek perusahaan. Ketiga, transformasi struktur kepemilikan perusahaan dari persero menjadi anak perusahaan PT Semen Indonesia menciptakan dinamika baru dalam tata kelola dan strategi keuangan. Keempat, implementasi program infrastruktur nasional yang masif memberikan peluang pertumbuhan yang signifikan bagi industri semen, namun juga menciptakan tantangan dalam hal efisiensi operasional dan pengelolaan risiko. Kelima, tren keberlanjutan (sustainability) dan regulasi lingkungan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk melakukan investasi tambahan yang dapat mempengaruhi struktur modal dan profitabilitas.

Fenomena gap yang menarik untuk diteliti adalah inkonsistensi antara kinerja operasional PT Semen Baturaja Tbk dengan valuasi pasar yang diterima. Meskipun perusahaan telah melakukan ekspansi kapasitas produksi yang signifikan dengan beroperasinya pabrik Baturaja II, kinerja harga saham tidak selalu mencerminkan pencapaian operasional tersebut. Data menunjukkan bahwa periode 2014-2023 merupakan fase transformasi perusahaan dengan berbagai tantangan dan peluang yang unik. Selama periode ini, perusahaan mengalami fluktuasi profitabilitas yang signifikan akibat dinamika pasar, perubahan struktur modal akibat ekspansi, dan

volatilitas nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Kondisi ini menciptakan pertanyaan mengenai efektivitas strategi keuangan yang diterapkan dan relevansi teori keuangan klasik dalam konteks industri semen Indonesia. Penelitian ini menjadi penting untuk memahami dinamika hubungan antara keputusan keuangan dan penciptaan nilai dalam konteks perusahaan semen yang mengalami transformasi struktural.

Gap research yang teridentifikasi dari studi literatur menunjukkan adanya keterbatasan penelitian empiris yang spesifik menganalisis hubungan profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dalam industri semen Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu bersifat cross-sectional dengan sampel yang beragam dari berbagai industri, sehingga tidak dapat menangkap karakteristik spesifik industri semen yang capital intensive dan siklikal. Penelitian Chen et al. (2019) di pasar modal China menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan pada industri semen dipengaruhi oleh faktor-faktor regulasi dan kondisi pasar yang spesifik. Namun, penelitian serupa di Indonesia masih terbatas, padahal struktur pasar dan regulasi di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda. Demikian pula, penelitian mengenai dampak perubahan struktur kepemilikan terhadap hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian fokus pada perusahaan multinasional atau perusahaan dengan kepemilikan publik yang stabil, sementara PT Semen Baturaja Tbk mengalami transformasi struktur kepemilikan yang signifikan.

Studi terdahulu juga menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian mengenai hubungan antara leverage dan nilai perusahaan dalam industri semen. Penelitian Kumar dan Sharma (2018) pada industri semen India menemukan hubungan negatif antara leverage dan nilai perusahaan, sementara penelitian Oktaviani et al. (2020) pada perusahaan semen Indonesia menunjukkan hubungan positif. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi hubungan tersebut, seperti kondisi pasar modal, struktur industri, dan karakteristik perusahaan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan periode observasi yang relatif singkat (3-5 tahun), sehingga tidak dapat menangkap dinamika jangka panjang yang



terjadi dalam industri semen. Penelitian ini menggunakan periode observasi 10 tahun (2014-2023) yang mencakup berbagai fase perkembangan perusahaan dan industri, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif. Gap metodologis juga teridentifikasi dalam hal penggunaan proksi variabel, dimana sebagian besar penelitian menggunakan proksi tunggal untuk setiap variabel, padahal setiap proksi memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam menangkap fenomena yang diteliti.

Justifikasi pemilihan PT Semen Baturaja Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, perusahaan ini merupakan representasi yang baik dari industri semen Indonesia dengan karakteristik yang unik sebagai perusahaan yang telah bertransformasi dari persero menjadi anak perusahaan grup semen terbesar di Indonesia. Kedua, lokasi geografis perusahaan di Sumatera Selatan memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan semen yang beroperasi di Jawa, mengingat dinamika pasar dan logistik yang berbeda. Ketiga, periode 2014-2023 mencakup fase penting dalam perkembangan perusahaan, mulai dari IPO pada 2013, ekspansi kapasitas produksi, hingga perubahan struktur kepemilikan. Keempat, ketersediaan data keuangan yang lengkap dan berkualitas dari laporan tahunan yang telah diaudit memberikan fondasi yang solid untuk analisis empiris. Kelima, ukuran perusahaan yang signifikan namun tidak terlalu besar memberikan gambaran yang representatif untuk industri semen Indonesia secara keseluruhan.

Periode observasi 2014-2023 dipilih karena mencakup berbagai fase siklus bisnis dan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan semen. Periode ini mencakup era pertumbuhan ekonomi yang stabil (2014-2016), periode perlambatan ekonomi global (2017-2019), dampak pandemi COVID-19 (2020-2021), dan fase pemulihan ekonomi (2022-2023). Keragaman kondisi ekonomi ini memungkinkan analisis yang lebih robust mengenai bagaimana faktor-faktor internal perusahaan (profitabilitas dan struktur modal) mempengaruhi nilai perusahaan dalam berbagai kondisi eksternal. Selain itu, periode ini juga mencakup berbagai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan industri semen dan pembangunan infrastruktur, sehingga dapat memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai dinamika industri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan dalam memahami hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan dalam konteks industri semen Indonesia, serta memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi sangat relevan dan urgent untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika keuangan perusahaan semen di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam konteks industri semen, serta memberikan masukan praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam mengoptimalkan penciptaan nilai perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang *rigorous* dan periode observasi yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan fundamental mengenai bagaimana keputusan keuangan perusahaan mempengaruhi penciptaan nilai dalam industri semen Indonesia yang sedang mengalami transformasi struktural.

METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Metode kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji hubungan kausal antar variabel menggunakan data numerik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, sedangkan pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan bersifat sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Semen Baturaja Tbk periode 2014-2023 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26 untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV). Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan



uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,68110161
Most Extreme Differences Absolu		,077
Positive		,077
Negative		-,046
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 c,d

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a Lower bound of the true significance*
Sumber : Output SPSS 26.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 1 menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi dalam model regresi. Dengan jumlah observasi sebanyak 10 data, nilai rata-rata residual sebesar 0.0000000 mengonfirmasi bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar dimana residual memiliki rata-rata nol. Standar deviasi residual sebesar 2.68110161 menunjukkan tingkat variabilitas yang wajar dalam data penelitian. Nilai test statistic Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.077 dengan tingkat signifikansi 0.200 ($p > 0.05$) mengindikasikan bahwa hipotesis nol diterima, yang berarti residual berdistribusi normal. Perbedaan ekstrem yang relatif kecil antara distribusi empiris dan teoretis, dengan

absolute difference 0.077, positive difference 0.077, dan negative difference -0.046, menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini memberikan validitas yang baik terhadap hasil analisis regresi dan memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik untuk interpretasi hasil penelitian secara akurat.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2: Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return on Assets	,046	1,934
Debt to Equity Ratio	,046	1,934

a. Dependent Variable: Price Books Value

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas yang serius. Nilai tolerance untuk kedua variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER), sebesar 0.046 yang berada di bawah batas minimum 0.10, namun nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel hanya sebesar 1.934 yang masih berada di bawah batas maksimum 10. Meskipun nilai tolerance menunjukkan angka yang relatif rendah, nilai VIF yang berada di bawah 5 mengindikasikan bahwa tingkat multikolinearitas dalam model masih dapat diterima dan tidak menimbulkan masalah serius dalam analisis regresi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat korelasi antara variabel ROA dan DER, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk mengganggu stabilitas koefisien regresi. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa perlu melakukan treatment khusus untuk mengatasi multikolinearitas, dan hasil interpretasi koefisien regresi dapat diandalkan untuk pengambilan kesimpulan penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 3: Uji Autokorelasi Dengan Uji Durbin-Watson (DW-Test)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345a	,119	-,132	3861.59582	1,996

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 26

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test pada Tabel 3 menunjukkan nilai DW sebesar 2.145. Nilai ini berada sedikit di atas angka 2, namun masih dalam rentang yang dapat diterima untuk menyimpulkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Dengan menggunakan kriteria pengujian Durbin-Watson, nilai 2.145 berada dalam zona penerimaan yang mengindikasikan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa residual pada suatu periode tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan residual pada periode sebelumnya. Terpenuhinya asumsi tidak adanya autokorelasi memberikan kepercayaan yang baik terhadap

validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Nilai R sebesar 0.345 menunjukkan tingkat korelasi yang sedang antara variabel independen (ROA dan DER) dengan variabel dependen (PBV). R Square sebesar 0.119 mengindikasikan bahwa hanya 11.9% variasi Price to Book Value yang dapat dijelaskan oleh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio, sementara 88.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Adjusted R Square yang negatif (-0.132) mencerminkan bahwa penambahan variabel independen tidak meningkatkan kemampuan prediksi model, yang dapat disebabkan oleh ukuran sampel yang relatif kecil dibandingkan dengan jumlah parameter yang diestimasikan.

Hasil Uji Simultan)

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21208.572	18661.137		1.137	.293
	ROA	-142898.655	147223.832		-1.612	.364
	DER	-24926.542	26745.202		-1.548	.382

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 26

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4 menunjukkan persamaan regresi: $PBV = 21208.572 - 142898.655(ROA) - 24926.542(DER)$. Nilai konstanta sebesar 21208.572 mengindikasikan bahwa jika nilai ROA dan DER sama dengan nol, maka nilai PBV diprediksi sebesar 21208.572. Koefisien regresi ROA sebesar -142898.655 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% ROA akan menurunkan PBV sebesar 142898.655, dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian pula, koefisien DER sebesar -24926.542 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan DER akan menurunkan PBV sebesar 24926.542. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa secara parsial, baik ROA

maupun DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Variabel ROA memiliki nilai t-hitung sebesar -0.971 dengan signifikansi 0.364 ($p > 0.05$), sedangkan DER memiliki t-hitung sebesar -0.932 dengan signifikansi 0.382 ($p > 0.05$). Nilai standardized coefficients (Beta) untuk ROA sebesar -1.612 dan DER sebesar -1.548 menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh relatif yang sedikit lebih besar dibandingkan DER terhadap PBV. Standard error yang tinggi pada kedua variabel mengindikasikan adanya ketidakpastian dalam estimasi koefisien, yang dapat disebabkan oleh ukuran sampel yang relatif kecil atau variabilitas data yang tinggi.

Uji Hipotesis

Tabel 5: Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Coefficients^a

Model	UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21208.572	18661.137		1.137	.293
	ROA	-142898.655	147223.832		-1.612	.364
	DER	-24926.542	26745.202		-1.548	.382

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 26



Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukkan bahwa secara parsial, kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai t-hitung sebesar -0.971 dengan tingkat signifikansi 0.364, yang lebih besar dari alpha 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, sehingga hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap PBV ditolak. Demikian pula dengan variabel Debt to Equity Ratio (DER) yang memiliki t-hitung sebesar -0.932 dengan signifikansi 0.382 ($p > 0.05$), menunjukkan bahwa DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Konstanta model memiliki nilai t-hitung 1.137 dengan signifikansi 0.293, yang

menunjukkan bahwa konstanta juga tidak signifikan secara statistik. Nilai standardized coefficients (Beta) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh relatif yang lebih besar (-1.612) dibandingkan DER (-1.548) terhadap PBV, meskipun keduanya tidak signifikan. Arah pengaruh negatif pada kedua variabel mengindikasikan bahwa peningkatan ROA dan DER cenderung menurunkan nilai PBV, namun hubungan ini tidak dapat dibuktikan secara statistik. Standard error yang tinggi pada kedua variabel (ROA: 147223.832, DER: 26745.202) mencerminkan adanya ketidakpastian yang besar dalam estimasi koefisien, yang dapat disebabkan oleh ukuran sampel yang relatif kecil atau variabilitas data yang tinggi dalam periode penelitian.

Tabel 6: Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14134848.505	2	7067424.253	.474	.641b
Residual	104383455.790	7	14911922.256		
Total	118518304.295	9			

a. *Dependent Variable: PBV*

b. *Predictors: (Constant), DER, ROA*

Sumber: data yang diolah SPSS Versi 26

Hasil uji F pada Tabel 6 menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Nilai F-hitung sebesar 0.474 dengan tingkat signifikansi 0.641 yang lebih besar dari alpha 0.05 mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV harus ditolak. Mean square regression sebesar 7067424.253 lebih kecil dibandingkan dengan mean square residual sebesar 14911922.256, yang menunjukkan bahwa variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model lebih besar daripada variasi yang dapat dijelaskan. Analisis sum of squares menunjukkan bahwa total variasi PBV sebesar 118518304.295 dapat dipecah menjadi regression sum of squares sebesar 14134848.505 dan residual sum of squares sebesar 104383455.790. Proporsi yang sangat kecil dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh model (hanya sekitar 11.9%) mengkonfirmasi temuan sebelumnya bahwa kemampuan prediksi model sangat terbatas. Dengan degrees of freedom regression sebesar

2 dan residual sebesar 7, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mampu menjelaskan variasi PBV secara memadai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar ROA dan DER yang lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan PT Semen Baturaja Tbk selama periode penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price Books Value*

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh bahwa Return On Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0.971 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,365 dan nilai signifikansi sebesar 0,364, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas perusahaan melalui ROA tidak dapat dijadikan indikator yang secara nyata mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks PT Semen Baturaja Tbk, investor tidak merespons secara langsung terhadap perubahan efisiensi penggunaan aset yang tercermin dalam ROA untuk menilai



prospek perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri semen yang capital intensive, dimana ROA mungkin tidak menjadi indikator utama yang dipertimbangkan investor dalam penilaian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Dewi Anggraini & Ani Siska (2019) serta Andini Putri Alida & Sulistiningsih (2024), namun bertentangan dengan hasil penelitian Nawal Iskandar, dkk (2020) yang menemukan pengaruh signifikan ROA terhadap PBV. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode observasi, dan kondisi pasar yang berbeda antar penelitian.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Books Value*

Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -0,932 yang berada di bawah nilai t-tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,382 yang melampaui batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak secara nyata mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks PT Semen Baturaja Tbk, keputusan struktur modal yang tercermin dalam rasio utang terhadap ekuitas tidak menjadi faktor determinan yang signifikan dalam pembentukan nilai perusahaan menurut persepsi pasar. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri semen yang memiliki pola pembiayaan yang relatif stabil dan investor lebih fokus pada faktor-faktor operasional lainnya. Selain itu, dalam industri yang capital intensive seperti semen, tingkat leverage tertentu dianggap normal dan tidak secara langsung mempengaruhi penilaian investor terhadap prospek perusahaan.

Hasil ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Ramaidani & Andajani (2024) serta Yuventus Fole & Mia Ika Rahmawati (2023), meskipun bertolak belakang dengan penelitian Lola Nofriyanti & Fitria Rahmi (2022) yang mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara DER dan PBV. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode observasi, kondisi ekonomi, dan metodologi

yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Books Value*

Analisis simultan melalui uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 0,474, lebih kecil dari F-tabel sebesar 4,74, dan nilai signifikansi sebesar 0,641 yang lebih tinggi dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa ROA dan DER secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung pula oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,119, yang berarti hanya 11,9% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang terbatas dalam menjelaskan fluktuasi nilai perusahaan PT Semen Baturaja Tbk. Rendahnya nilai R^2 mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, seperti kondisi makroekonomi, dinamika industri semen, kebijakan pemerintah, atau faktor-faktor non-finansial lainnya. Dalam konteks industri semen yang mengalami oversupply dan persaingan ketat, investor mungkin lebih mempertimbangkan faktor-faktor strategis seperti posisi pasar, efisiensi operasional, dan prospek jangka panjang dibandingkan dengan indikator keuangan tradisional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Muhibah & Alam (2021) dan Putra & Sari (2023), namun bertentangan dengan hasil studi Ajeng Vira Dinata & Kurnia yang menyatakan bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik sampel yang berbeda, periode observasi yang beragam, serta kondisi ekonomi dan industri yang spesifik pada masing-masing penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap PT Semen Baturaja Tbk periode 2014-2023, dapat disimpulkan beberapa temuan penting terkait hubungan profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan:



Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) menunjukkan nilai rata-rata 0,0390 dengan standar deviasi 0,04095, mengindikasikan adanya variabilitas kinerja profitabilitas selama periode pengamatan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa ROA menghasilkan nilai t-hitung sebesar -0,971 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,365 dengan nilai signifikansi 0,364 yang melampaui batas alpha 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), yang menunjukkan bahwa peningkatan laba belum cukup kuat mengubah persepsi investor terhadap nilai perusahaan dalam konteks industri semen yang mengalami kondisi oversupply dan persaingan ketat.

Struktur modal yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai rata-rata 0,4850 dan standar deviasi 0,22540, mencerminkan tingkat leverage yang moderat dengan fluktuasi yang wajar selama periode penelitian. Hasil uji t untuk DER menghasilkan nilai t-hitung sebesar -0,932 yang lebih kecil dari t-tabel 2,365 dengan tingkat signifikansi 0,382 yang berada di atas 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur modal juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun DER menunjukkan adanya fluktuasi dalam periode pengamatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan perusahaan tidak menjadi faktor determinan utama dalam pembentukan nilai perusahaan menurut persepsi pasar, kemungkinan karena karakteristik industri semen yang capital intensive dimana tingkat leverage tertentu dianggap normal oleh investor.

Analisis simultan melalui uji F memperkuat temuan parsial dengan menunjukkan bahwa ROA dan DER secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai F-hitung sebesar 0,474 yang lebih kecil dari F-tabel sebesar 4,74 dengan signifikansi 0,641 yang melampaui 0,05 mengkonfirmasi bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 0,119 atau 11,9% menunjukkan kemampuan prediksi model yang sangat terbatas, dimana sebagian besar variasi PBV (88,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam konteks PT Semen Baturaja Tbk, faktor-faktor eksternal seperti kondisi industri,

kebijakan pemerintah, dinamika makro-ekonomi, atau prospek pasar memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan indikator keuangan internal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M., & Yasin, M. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 1–10.
- Ajeng Vira Dinata, & Kuirnia. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividend, dan Struktuir Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmui dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Alida, A. P., & Suilastiningsih, S. (2024, Maret). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderating: Studi pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 59–69.
- Cahyani, A. S., & Shabrina, N. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2014–2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 1174–1184. <https://jurnalalamahanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Clementin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderating (Skripsi). Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Dewi Anggraini, & Ani Siska MY. (2019). Pengaruh Struktuir Modal, Profitabilitas dan Ulkuiran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1–9.
- Indri, F. Z., & Puitra, G. H. (2022). Pengaruh Ulkuiran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsuimsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada



- Tahuin 2016-2020. Jurnal Ilmui Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 2(2), 236–252.
- Iskandar, N., & dkk. (2020, Desember). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2014–2018. Jurnal Sosial Ekonomi dan Huimaniora (JSEH), 6(2), 105–113. – p-ISSN 2461-0666; e-ISSN 2461-0720.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh profitabilitas, struktuir modal, Likuiditas, dan UIkuiran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE), 3(2), 34–44.
- Leksono, A., & Puidjowati, H. (2015). Analisis Penerapan Rasio Keuangan sebagai Alat UIkuir Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Kuimpulan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uimsui.
- Lola Nofriyanti, & Fitria Rahmi. (2022). “Pengaruh Struktuir Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(1), 1–7.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long-term Debt to Equity Ratio (LtDER) terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi, 5(2), 132–140.
- Muihibah, & Andi Rifqah Puirnama Alam. (2021). Pengaruh Struktuir Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Kalbe Farma Tbk. AkMen, 18(3), 310–320.
- Paluipi. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Retuurn Investor (Studi pada Perusahaan Suib Sektor Makanan dan Minuiman yang Terdaftar di BEI Tahuin 2012–2016). Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis (JDEB), 15(2), 15–27. <https://www.uinisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8301/3202>
- Pebriyanti, N. K. D., Suikadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktuir modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Jurnal EMAS (Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Sistem Informasi), 1(1), 41–52. <https://ejouurnal.uinmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1225>
- Pramana Puitra, & Eka Puirnama Sari. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV pada Sektor Manufaktur Suib Sektor Makanan dan Minuman”. Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJUI), 1(4), 189–202.
- Pratami, Y., & Jamil, P. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Struktuir Modal terhadap nilai perusahaan Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi KIAT, 31(2).
- Pratiwi, D. A. C., & Hapsari, A. (2024). Pengaruh Struktuir Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi (PT. Kalbe Farma Tbk) Periode 2010–2022. JORAPI: Jouurnal of Research and Puiblication Innovation, 2(4), 3622–3632. <https://jurnal.portalpuiblikasi.id/index.php/JORAPI/index>
- Prima, R., Ananto, R. P., & Rafi, M. (2018). Pengaruh Struktuir Modal, Profitabilitas, UIkuiran Perusahaan dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ 45 Periode 2010-2017. Akuntansi Dan Manajemen, 13(2), 93–111.
- Ramadhani, R. F., & Andajani. (2024, April 30). Pengaruh profitabilitas, struktuir modal, dan uikuiran perusahaan terhadap nilai perusahaan [Paper]. Jurnal Ilmui dan Riset Akuntansi (JIRA), 13(4), 59–69. e-ISSN 2461-0585. Retrieved from Jurnal Ilmui dan Riset Akuntansi
- Ryando, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktuir Modal Sebagai Variable Intervening (Pada Perusahaan Tambang Pt. Adaro Energy Periode 2015–2019). Jurnal Ilmiah M-Progress, 12(2).
- Sari, D. I., & Marsoyo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktuir Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi, 2(2), 186–194.
- Saruimpaet, T. L., & Rahmada, V. (2022). Pengaruh kepuitusan keuangan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Bisnis, Ekonomi dan Sistem Informasi, 2(1), 35–44. <https://jouirnal.widyatama.ac.id/index.php/bes/article/view/1814>



- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 173–184.
- Sianipar, S., & Ibrahim, M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP UIIniversitas Riaui*, 4(1), 1–14.
- Sianipar, S., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Struktuir Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmui Sosial Dan Ilmui Politik UIIniversitas Riaui*, 4(1), 1–14.
- Sobiroh, D., & Kadarningsih, A. (2023). Optimasi Nilai Perusahaan Property dan Real Estate: Analisis Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Struktuir Modal. *Akuntansi*, 2(4), 200–221.
- Suiraya, A., & Dona, T. M. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Price To Book Value Ratio pada PT Ciputra Development Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(2), 166–175. <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal1/view/15736?issuie=Vol+3%2C+No+2+%282020%29%3A+Jurnal+SEKURITAS>
- Wuilandari, S., Masitoh, E., & Siddi, P. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktuir modal, ukuiran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan struktuir aset terhadap nilai perusahaan. *AKUINTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(4), 753–761.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, UIkuiran Perusahaan, Struktuir Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman.
- Yuiventuis Fole, & Mia Ika Rahmawati. (2023). “Pengaruh Profitabilitas dan Struktuir Modal terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmui dan Riset Akuntansi*, 12(7).
- Yanti, I. G. A. D. N., & Dairmaiayanti, N. P. A. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, UIkuiran Perusahaan, Struktuir Modal, Dain Likuiditas Terhaidaip Nilai Perusahaan Makanan Dain Minuman.
- Yuiventuis Fole, & Mia Ika Rahmawati. (2023). “Pengaruh Profitabilitas dan Struktuir Modal terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmui dan Riset Akuntansi*, 12(7).

